



**KUALITAS
URNALISME PUBLIK
DI MEDIA ONLINE:
KASUS INDONESIA**



**KUALITAS
URNALISME PUBLIK
DI MEDIA ONLINE:
KASUS INDONESIA**

**Kuskridho Ambardi
Gilang Desti Parahita
Lisa Lindawati
Adam Wijoyo Sukarno**

**KUALITAS JURNALISME PUBLIK DI MEDIA ONLINE:
Kasus Indonesia**

Penulis:

Kuskridho Ambardi
Gilang Desti Parahita
Lisa Lindawati
Adam Wijoyo Sukarno

Reviewer:

Olivia Lewi Pramesti

Desain sampul:

Anaq Duanaiko

Tata letak isi:

Anaq Duanaiko

Penerbit:

Gajah Mada University Press
Anggota IKAPI

bekerja sama dengan
Digi-Journalism.or.id
Center for Digital Society Fisipol UGM

Ukuran : 15,5 x 23 cm; x + 144 hlm
ISBN : 978-602-386-228-3
1705108-B5E

Redaksi:

Jl. Grafika No. 1, Bulaksumur
Yogyakarta, 55281
Telp./Fax.: (0274) 561037
www.ugmpress.ugm.ac.id | gmupress@ugm.ac.id

Cetakan Pertama: Juli 2017
2394.84.07.17

Hak Penerbitan © 2017 Gajah Mada University Press

Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun, baik cetak, photoprint, microfilm, dan sebagainya.

Pengantar

BUNGA rampai ini merangkum lima tulisan yang membahas gagasan tentang jurnalisme yang baik. Lima rangkaian tulisan ini adalah bagian dan salah satu produk dari kerja panjang antara Tim Digi-Journalism yang dimulai sejak tahun 2014 ketika bekerjasama dengan Yayasan Tifa, dalam naungan Program Studi S-2 Departemen Ilmu Komunikasi, Fisipol, Universitas Gajah Mada. Tim Digi-Journalism itu sendiri di antaranya beranggotakan empat penulis bunga rampai ini. Setahun kemudian, program tersebut digabungkan ke dalam program publikasi Center for Digital Society, di fakultas dan universitas yang sama.

Dalam leksikon aslinya, praktik jurnalisme yang baik ini dikenal dengan sebutan *quality journalism* yang formasinya mulai berlangsung pada awal abad 20 di Eropa Barat serta Amerika Utara, yang kemudian merambah ke Indonesia. Belakangan gagasan tentang jurnalisme yang baik mendapat aksentuasi baru dan bersamaan dengan itu datang pula sebuah label baru, yakni *civic journalism*. Sebagian akademisi dan praktisi lebih memilih label *public journalism* untuk menamai perkembangan praktik jurnalisme yang muncul di akhir abad 20 di Amerika Utara.

Kedua genre jurnalisme yang baik ini berkembang di zaman yang berbeda. *Quality journalism* berkembang saat demokrasi mulai tumbuh dan mengakar di Eropa Barat. Sedangkan *civic* atau *public journalism* berkembang saat demokrasi menghadapi gejala meningkatnya apatisisme politik di negara-negara demokrasi maju – khususnya di Amerika Serikat – di mana persepsi bahwa demokrasi bersifat elitis merebak luas, sedangkan publik tertinggal

dalam proses-proses politik yang cenderung berlangsung elitis. Yang menyamakan kedua gagasan dan genre tentang jurnalisme yang baik itu adalah pengutamaan publik dan kepentingan publik dalam kerja-kerja jurnalisme.

Lima rampai tulisan tersebut mendiskusikan gagasan jurnalisme yang baik pada level teoritis dan praktis. Di sela-sela diskusi yang diberikannya, kelima tulisan itu menyelipkan tinjauan sejarah gagasan dan praktik jurnalisme tersebut, serta melengkapinya dengan data penelitian. Selain untuk pendokumentasian, tujuan bunga rampai ini adalah membuka percakapan dan memperluas jangkauan diskusi tentang praktik jurnalisme di Indonesia – dengan Anda para pembaca. Selamat membaca!

Tim Digi-Journalism

Daftar Isi

Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Diagram	x
1 Disrupsi Digital dan Kualitas Jurnalisme Online Indonesia: Eksplorasi Konseptual, Pengukuran, dan Kontekstualisasi....	1
Pengantar: Disrupsi Digital	1
<i>Framework</i> dan Pengukuran.....	8
Tesis <i>Dumbing Down</i>	12
Kriteria <i>Quality Journalism</i>	14
Konteks Indonesia.....	18
Berita atau Media?	21
Referensi.....	22
2 Jurnalisme Publik: Cita-cita dan Kritik	25
Pengantar	25
Eksperimen <i>Wichita Eagle</i> di Kansas	27
“Jurnalisme Publik” Versi Amerika Serikat.....	30
Sejumlah Kritik dan Pembelaan	42
Penutup.....	51
Referensi.....	52
3 Melacak Wacana ‘Jurnalisme Publik’ Indonesia	57
Pengantar.....	57
Diskursus Jurnalisme di Indonesia.....	58
Dari Kontradiksi Kapitalis-Hegemonik ke ‘Liberalisme’ Pers.....	64
Publik dan Tanggung Jawab Pers.....	70

Penutup.....	79
Referensi.....	80
4 Menakar ‘Kepentingan Publik’ dalam Jurnalisme ‘Online’	
Berkualitas.....	85
Pengantar: Jurnalisme ‘Online’ Berkualitas.....	85
Jurnalisme Berorientasi Publik.....	89
Formula Baru.....	98
Aspek Teknikalitas.....	101
Aspek Substansi.....	103
Menakar Kepentingan Publik dalam Media Online.....	105
Penutup: Memperkuat Spirit Publik dalam Jurnalisme Online.....	111
Referensi.....	113
5 Quality journalism dalam Business Journalism.....	115
Pengantar.....	115
<i>Business and Economic Journalism: Enlightenment Journalism</i>	118
<i>Quality journalism</i> dalam Perspektif.....	125
Business and Economic Journalism.....	125
Kualitas Berita Bidang Ekonomi: Isu Daging Sapi.....	130
Penutup.....	136
Referensi.....	140
Tentang Penulis.....	143

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Jumlah artikel ilmiah yang mengkaji jurnalisme pada masing-masing jurnal.....	60
Tabel 3.2	Ciri-ciri Masing-masing Posisi Jurnalisme.....	63
Tabel 3.3	Perbandingan Konsep Jurnalisme Publik di AS dan Indonesia.....	77
Tabel 5.1	Periode Penarikan Berita.....	131
Tabel 5.2	Penilaian dari Aspek Teknis Isu Daging Sapi.....	133
Tabel 5.3	Penilaian dari Aspek Substantif Isu Daging Sapi.....	134
Table 5.4	Penilaian Aspek Teknis Tiga Isu Publik dalam Lima Situs Terpopuler.....	135
Tabel 5.5	Penilaian Aspek Substantif 3 Isu Publik dalam Lima Situs Terpopuler.....	135

Daftar Diagram

Diagram 1.1. Probabilitas Kombinasi antara Jenis Jurnalisme dan Kualitas Pemberitaan.....	7
Diagram 1.2. <i>Framework</i> Riset: Basis Politik, Basis Jurnalisme, dan Praktik Sosial.....	11
Diagram 1.3. Strategi Asesmen.....	21
Diagram 3.1. Posisi Jurnalisme Dilihat dari Orientasi Nilai dan Kepemilikan.....	62

1

Disrupsi Digital dan Kualitas Jurnalisme *Online* Indonesia:

Eksplorasi Konseptual, Pengukuran, dan Kontekstualisasi

Kuskridho Ambardi

Pengantar: Disrupsi Digital

KEHADIRAN teknologi digital telah merevolusi jurnalisme secara radikal di berbagai belahan dunia—tak terkecuali Indonesia. Disrupsi yang dibawa teknologi digital terhadap jurnalisme ini berlangsung melalui tiga rute: (1) perubahan lanskap media yang mengubah karakter persaingan dalam bisnis media, (2) perubahan model bisnis media pemberitaan yang menyempitkan keleluasaan finansial para pengelola bisnis media dalam membiayai produksi berita, dan (3) perubahan norma-norma serta cara kerja wartawan dalam melakukan peliputan. Ketiga perubahan ini pada gilirannya mengubah wajah jurnalisme di tingkat global dan lokal termasuk Indonesia.

Disrupsi pertama menyangkut pilihan media dan platform yang tersedia bagi publik untuk mendapatkan informasi. Pilihan media untuk mendapatkan informasi dan berita bagi publik kini tak terbatas hanya pada pilihan media konvensional (suratkabar/tabloid/majalah, radio, dan televisi), tetapi meluas dengan cakupan media digital dalam format yang sangat bervariasi. Akibatnya,